

Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi

Clarisa Ayu Aprilia¹, Silviani Indah Wahyuni², Wann Nurdiana Sari³

^{1,2}IAIN Kudus, ³Universitas Muria Kudus

E-mail: claris13@student.iainkudus.ac.id¹, silviani@student.iainkudus.ac.id², wannnurdianasari@gmail.com³

Article History:

Received: 15 April 2023

Revised: 27 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Keywords: Media Sosial,
Generasi Z, Media
Pembelajaran

Abstract: Adanya Corona Virus Diseases menyebabkan pemerintah untuk mengambil kebijakan lockdown dan berimplikasi terhadap kegiatan masyarakat, salah satunya adalah sektor pendidikan. Kebijakan lockdown ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar beralih pada kebiasaan baru, yaitu kegiatan belajar mengajar secara online. Selama kebijakan ini, terjadi peningkatan dalam penggunaan media sosial pada generasi Z, karena sebagian besar pelajar menggunakannya untuk berbagai informasi. Media sosial dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran. Melalui media sosial di era pandemi sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan generasi Z, sebab generasi Z dapat mengakses informasi dari berbagai sumber secara luas dan tidak terbatas. Selain itu, generasi Z dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan zaman saat kegiatan pembelajaran secara online. Beberapa contoh media sosial yang diakses oleh para generasi Z adalah Facebook, TikTok, Instagram, dan Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran generasi Z dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran era post pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah media sosial Facebook, TikTok, Instagram, dan Youtube, dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media sosial juga memberikan manfaat positif dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases merupakan sebuah wabah yang muncul pada akhir tahun 2019 dari Wuhan, China. Dalam waktu yang singkat, virus ini mampu berkembang dan mewabah hingga ke seluruh penjuru dunia, begitu pula di Indonesia. Tingginya kasus penularan Covid-19 di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengambil sebuah kebijakan awal yaitu pembatas *lockdown* sebagai upaya pengendalian penularan Covid-19. Segala aktivitas masyarakat dibatasi dan berbagai

kegiatan di seluruh sektor dilakukan secara *online* atau dari rumah. Salah satu sektor yang mengalami perubahan akibat adanya kebijakan *lockdown* ini adalah sektor pendidikan. Masyarakat harus memulai kebiasaan baru, yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* yang menyebabkan berbagai ketimpangan dalam sektor pendidikan.

Perubahan sistem pendidikan menjadi daring memberikan dampak positif maupun negatif bagi para pelajar. Pembelajaran daring memudahkan pelajar dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, artinya pelajar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran darimana saja dan kapan saja. Selain itu, kemandirian pelajar menjadi berkembang karena mereka harus mempelajari dan menganalisis materi pembelajaran secara individu. Informasi yang dapat diakses oleh pelajar juga tidak hanya terbatas pada materi yang diberikan oleh guru atau dosennya saja, namun dapat berasal dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui internet. Meskipun memiliki banyak dampak positif, sistem pembelajaran daring juga membawa dampak negatif bagi pelajar maupun tenaga pendidik.

Sistem pembelajaran daring menuntut generasi Z untuk mengikuti perkembangan teknologi yang banyak digunakan dalam sistem pembelajaran tersebut. Sebagian besar tenaga pendidik menggunakan *platform* pembelajaran *online* dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti menggunakan Google Meeting, Zoom Meeting, Google Classroom, dan sebagainya. Hal tersebut mendorong generasi Z untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifai et al. 2021) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring menyebabkan perubahan besar dalam penggunaan teknologi di bidang pendidikan sehingga generasi Z harus menyesuaikan diri dengan sistem yang baru dengan menggunakan berbagai teknologi dan fasilitas multimedia dalam kehidupan sehari-hari seperti *smartphone*, tablet, komputer, dan laptop

Penggunaan media sosial di era pandemi sebenarnya sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan generasi Z karena terbukanya akses informasi dari berbagai sumber. Semakin tinggi intensitas remaja dalam menggunakan media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat kepekaan sosialnya, sehingga para remaja akan lebih sering untuk mengakses informasi terkait pemenuhan informasi yang dibutuhkan (Karemu, Masitah, and Samben, 2019). Penggunaan media sosial di Indonesia meningkat selama pandemi karena sebagian besar pelajar menggunakannya untuk berbagai informasi. Beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh generasi Z yaitu Instagram, YouTube, Facebook, WhatsApp, dan TikTok. Menurut (Junawan and Laugu, 2020), sebanyak 80% pengguna *smartphone* di Indonesia menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial dengan intensitas penggunaan mencapai 75% dari total waktu yang mereka gunakan untuk bermain *smartphone*. Data tersebut menunjukkan besarnya peran media sosial dalam kehidupan generasi Z yang sebenarnya dapat dimanfaatkan di sektor pendidikan.

Kebermanfaatan media sosial tidak hanya terbatas untuk komunikasi dan aktivitas sehari-hari saja, tetap dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyalurkan berbagai informasi kepada pelajar (Arianto, 2021). Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang saling membagikan wawasan melalui media sosial dengan tujuan memanfaatkannya di bidang pendidikan. Menurut (Pujiono, 2021) sebagian besar pelajar di Indonesia termasuk dalam generasi Z, yaitu anak-anak yang lahir diantara tahun 1995 hingga 2010 atau mereka yang saat ini menempuh pendidikan kelas 3 SD hingga mahasiswa. Generasi Z merupakan generasi yang sangat terbuka terhadap perkembangan media sosial serta cenderung bersifat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah informasi. Di era post pandemi, mereka memanfaatkan media sosial sebagai media berbagai pengetahuan yang informatif dan interaktif.

Penggunaan media sosial sebagai sarana pendidikan oleh generasi Z sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan interaksi antara pengguna serta berperan besar dalam

pertukaran nilai-nilai yang diantut oleh para penggunanya. Pertukaran informasi dan perspektif melalui media sosial juga bermanfaat dalam meningkatkan wawasan pelajar di Indonesia yang tidak terbatas (Firamadhina and Krisnani, 2021). Di era post pandemi konten-konten yang dibagikan melalui media sosial oleh generasi Z banyak diminati oleh para pelajar sehingga diharapkan generasi Z dapat memanfaatkannya secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia melalui media sosial.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis menyusun artikel penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial oleh Generasi Z untuk Mendukung Pembelajaran Era Post Pandemi” untuk mengetahui manfaat media sosial dalam bidang pendidikan khususnya di era post pandemi yang dilakukan oleh generasi Z di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menghasilkan data berupa ungkapan secara lisan maupun tulisan dari orang-orang yang diamati (Lexy J. Moleong, 2014). Pada penelitian kualitatif terdapat upaya penggalian serta pemahaman makna dari sesuatu yang sedang terjadi pada berbagai individu maupun kelompok yang berasal dari permasalahan kemanusiaan maupun sosial (John W. Creswell, 2009). Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif tidak berfungsi untuk membuat kesimpulan yang sifatnya luas tetapi deskriptif berfungsi menggambarkan atau menjabarkan hasil penelitian tertentu (Sugiyono, 2005). Metode deskriptif ini dapat digunakan untuk meneliti suatu objek, kelompok, kondisi, pemikiran ataupun kejadian yang sedang terjadi di masa sekarang (Nazir, 1988). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur. Peneliti mengembangkan pertanyaan yang telah dibuat dengan berdasar pada jawaban narasumber pada proses wawancara sehingga pada saat wawancara peneliti dapat melakukan penggalian informasi yang lebih mendalam kepada narasumber (Alijoyo, Wijaya, and Jacob, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran adalah salah faktor penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan teknologi yang semakin berkembang pesat dalam beberapa bidang, termasuk pada bidang Pendidikan. Perkembangan yang semakin pesat ini dapat mempengaruhi efisiensi kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari 2 kata yakni, media dan pembelajaran. Media sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi. (Association for Educational Communications and Technology, 1977). Sementara media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar (Schramm W. 1977). Media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan tepat dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi efektivitas pembelajaran. (Brown, 1973). Terdapat berbagai jenis media pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran online dengan memanfaatkan sosial media. Para siswa sudah terbiasa memanfaatkan media pembelajaran online sebagai media pembelajaran daring selama pandemi. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pembelajaran era post pandemi. Pembelajaran online yang berlangsung selama pandemi dilaksanakan dengan memanfaatkan smartphone. Selain dapat memberikan dampak positif, pembelajaran online dengan memanfaatkan smatphone juga dapat memberikan dampak negatif bagi siswa karena smartphone tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengakses aplikasi lain terutama games (Siddiqui and Singh, 2016). Selain

.....

games, siswa juga dapat mengakses berbagai aplikasi sosial media. Berbagai aplikasi media sosial yang sering diakses oleh siswa adalah Facebook, Tiktok, Instagram, dan Youtube. Generasi Z memiliki peran dalam memanfaatkan sosial media tersebut menjadi media pembelajaran. Tidak hanya bermanfaat bagi pelajar, konten-konten edukasi yang dibagikan di sosial media dapat bermanfaat bagi seluruh orang yang mengakses. Generasi Z dapat memanfaatkan media sosial yang ada saat ini sebagai media pembelajaran. Berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

Facebook

Facebook merupakan layanan jejaring sosial serta situs web yang didirikan oleh Mark Zuckerberg, Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes pada tahun 2004. Awalnya Facebook ini hanya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan Facebook semakin meluas ke berbagai Universitas lain seperti Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford (Ziveria, 2017). Saat ini pengguna Facebook sudah tersebar di berbagai penjuru dunia. Berdasarkan data publikasi sumber periklanan Meta, pengguna Facebook di Indonesia pada awal tahun 2022 mencapai 129,9 juta pengguna. Hal ini menjadi motivasi bagi generasi Z untuk memanfaatkan sosial media Facebook ini sebagai media pembelajaran. Penelitian Rahmat 2018 memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA El-Shadai antara yang diajar dengan media Facebook dengan yang diajar tanpa menggunakan media Facebook. Penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media Facebook (Rahmat, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan generasi Z yang merupakan Ketua Ikatan Himpunan Mahasiswa Biologi Indonesia Wilker IV Jawa 2 dapat diketahui bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran menurut saya sangat efektif karena di era sekarang ini sudah menjadi tuntutan bagi semua generasi untuk bisa menggunakan media sosial, jadi kita harus mengikuti era itu. Akan tetapi dalam menggunakan media sosial semua generasi harus bijak dan tetap memperhatikan batasan-batasan tertentu. Upload postingan pembelajaran di Facebook merupakan salah satu bentuk publikasi yang efektif karena banyak masyarakat kita yang memakai Facebook mulai dari remaja sampai orang dewasa, dalam artian cakupan Facebook lebih luas. Cakupan Facebook yang luas akan memudahkan postingan kita lebih mudah diketahui teman-teman Facebook kita. Kegiatan upload poster tentang Catatan Penemuan Fosil di beranda Facebook dapat mendatangkan respon positif dengan memberikan like dan komentar. Pemanfaatan media sosial untuk media pembelajaran memudahkan seseorang untuk memahami materi pembelajaran tertentu karena dimanapun dan kapanpun kita dapat mengakses media pembelajaran tersebut bahkan bisa diulang-ulang. Selain itu, kita juga bisa saling share informasi pembelajaran dengan mudah jadi generasi Z saya sangat mendukung pemanfaatan sosial media untuk pembelajaran meskipun sudah era post pandemi karena ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang secara beriringan.

Tiktok

TikTok adalah aplikasi media sosial berisi video musik yang pertama kali diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membuat video dengan durasi pendek. Dewasa ini aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang banyak diunduh hingga mencapai 45,8 juta unduhan. Unduhan yang mencapai angka 45,8 juta ini melebihi aplikasi lain seperti aplikasi Instagram dan Whatsapp. Aplikasi tiktok memiliki kurang lebih 10 juta pengguna aktif bernegara Indonesia. Mayoritas pengguna aplikasi TikTok di Indonesia adalah generasi Z (Widyarto, 2020).

Hasil wawancara dengan generasi Z yang merupakan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus didapatkan bahwa pemanfaatan berbagai media sosial untuk pembelajaran salah satunya adalah tiktok. Tiktok ini ramai orang menggunakan tetapi kebanyakan mereka hanya

memanfaatkannya sebagai hiburan. Kemudian saya berpikir bahwa memanfaatkan tiktok untuk media pembelajaran merupakan ide yang bagus untuk meramaikan tiktok dengan konten-konten edukasi khususnya pada materi pembelajaran Biologi. Selain itu, memanfaatkan tiktok untuk media pembelajaran juga berfungsi mengurangi anggapan negatif kalau anak-anak bermain tiktok itu hanya scroll tanpa memperoleh pengetahuan baru. Melalui konten-konten edukasi yang diunggah di tiktok, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat untuk kehidupannya. Selain itu tiktok juga merupakan media pembelajaran yang menurut saya efektif baik digunakan sebelum pandemi maupun setelah pandemi karena berdasarkan survey yang pernah saya baca menyatakan bahwa hampir 1 milyar anak muda yang statusnya adalah pelajar setiap harinya menggunakan tiktok. Jadi ketika aplikasi tiktok ini dimanfaatkan oleh generasi Z untuk mengunggah konten-konten yang sifatnya edukasi maka anak-anak atau bahkan orang dewasa sekalipun dapat scroll tiktok sambil belajar. Selain itu, dengan konten-konten edukasi waktu mereka juga tidak terbuang sia-sia dengan hanya menonton konten hiburan semata. Hal tersebut menjadi alasan bahwa memanfaatkan tiktok sebagai media pembelajaran merupakan cara yang efektif. Selain tiktok kita juga bisa memanfaatkan berbagai sosial media lain untuk kita jadikan sebagai media pembelajaran seperti Instagram, facebook, youtube, twitter dan berbagai sosial media lainnya.

Youtube

Youtube merupakan salah satu media sosial yang diminati oleh masyarakat pada saat ini. Youtube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim dan di resmikan pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 youtube dibeli oleh perusahaan google (Farhatunnisya 2020). Youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Perkembangan youtube sebagai salah satu media sosial yang populer dapat dijadikan peluang untuk pengembangan pendidikan (Mujiyanto 2019). Beberapa manfaat youtube untuk bidang pendidikan yaitu: memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran *online*, penyampaian materi lebih praktis karena dalam bentuk video pembelajaran sehingga tidak terhalang oleh jarak atau waktu, dan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran (Setiawan, Arsil, and Noviyanti 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan generasi Z yang merupakan Pengurus Racana SUKURADA IAIN Kudus pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk digunakan pasca pandemi karena masih ada penerapan pembelajaran secara hybrid. Seperti di era sekarang lebih dituntut untuk memiliki *skill* IT dalam pendidikan agar tidak tertinggal oleh jaman. Penggunaan media sosial untuk pembelajaran salah satunya yaitu meng-*upload* video pembelajaran di *my Youtube channel*. Alasan dalam penggunaan media sosial *youtube* untuk media pembelajaran yaitu dapat mempermudah dalam penyampaian materi dan memudahkan orang lain untuk lebih memahami materi pembelajaran serta dapat diakses oleh siapapun tidak terhalang waktu dan tempat.

Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan dan digemari di seluruh dunia. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk memotret gambar dan video serta dapat membagikan gambar dan video di media sosial lain. Instagram memberikan akses komunikasi untuk pengguna dengan fitur tanda *like*, komentar dan *direct message* (Mila 2018). Instagram memiliki beberapa keunikan yang menjadikannya populer dan memiliki banyak pengguna diantaranya yaitu dapat meng-*upload* gambar, video, instagram story (*snappgram*) dan siaran langsung. Fitur-fitur di instagram dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk dijadikan media pembelajaran melalui konten pembelajaran.

Hasil wawancara dengan generasi Z yang merupakan ketua Senat Mahasiswa IAIN Kudus Diperoleh bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pasca pandemi cukup

.....

efektif. Alasannya karena media sosial mampu menguji kreativitas siswa, namun disisi lain perlu diadakan monitoring oleh guru karena perspektif siswa berbeda-beda dan harus ada tolak ukur pasti untuk mengevaluasi pembelajaran. Ketua Senat Mahasiswa IAIN Kudus pernah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, salah satunya yaitu meng-*upload* pamflet dan video di *Instagram*. Alasan dalam memilih *instagram* karena memberikan aksesibilitas untuk menjangkau khalayak umum. Beberapa manfaat penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran yaitu: 1. Dapat menambah *followers* 2. Menambah kreativitas 3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk orang lain 4. Jika bentuk video, dapat melatih kepercayaan diri dan *public speaking* 5. Memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, karena materi disampaikan dalam bentuk gambar dan grafik yang singkat, padat, jelas.

KESIMPULAN

Salah satu media yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah media sosial, seperti Facebook, TikTok, Instagram, dan Youtube. Generasi Z memiliki peran dalam memanfaatkan media sosial tersebut menjadi media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pada media sosial Facebook, dapat mengunggah konten pembelajaran di media sosial ini, sebagai bentuk publikasi yang efektif, serta dapat dengan mudah membagikan edukasi melalui media sosial ini, sebab Facebook memiliki cakupan pengguna yang luas. Pada media sosial TikTok, dijelaskan bahwa TikTok ini dimanfaatkan oleh generasi Z untuk mengunggah konten edukasi, sehingga dapat memberikan pengetahuan baru bagi para penggunanya, serta dapat mengurangi pandangan negatif terhadap penggunaan media sosial ini. Media sosial lainnya yaitu Instagram, merupakan suatu media sosial yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai media pembelajaran melalui konten pembelajaran, melalui konten dan video. Dengan menggunakan media sosial, generasi Z dapat meningkatkan kreativitas, lebih cepat memahami materi pembelajaran, karena disampaikan dalam konten yang padat dan jelas. Pada *platform* YouTube merupakan sebuah *platform* yang menyajikan video tanpa batas dan bebas dalam mengaksesnya, oleh karena itu penggunaan YouTube mempermudah dalam penyampaian materi serta mempercepat pengguna untuk memahami materi pembelajaran. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada generasi Z, karena bermanfaat dan menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keefektifan dalam menyerap pelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Alijoyo, Antonius, Bobby Wijaya, and Intan Jacob. (2021). *Structured or Semi-Structured Interviews*. Bandung: LSP MKS.
- Arianto, B. (2021). 'Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19'. *Journal of Social Politics and Governance* 3(2):118–32.
- Arifai, S., G. Yusmiana, R. R. A. Kampa, and A. N. Islami. (2021). 'Mobil 2 in 1 Dan Akses Pendidikan Di Era 4.0 Bagi Generasi Z Terdampak Secara Keuangan Oleh Covid 19'. *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal* 2(1):16–30.
- Association for Educational Communications and Technology. (1977). 'The Definition of Educational Technology.' Washington: AECT.
- Brown. (1973). 'Konsep Media Pembelajaran'.
- Farhatunnisya, A. (2020). 'Pemanfaatan Video Youtube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera'. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(2):109–14.
- Firamadhina, F. I. R., and H. Krisnani. (2021). 'PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi Dan

- Aktivisme'. *Social Work Journal* 10(2):199. doi: <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>.
- John W. Creswell. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edit. California: Sage Publication.
- Junawan, H., and N. Laugu. (2020). 'Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. Baitul 'Ulum'. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4(1):41-57. doi: <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>.
- Karemu, M. S., R. Masitah, and R. K. Samben. (2019). 'Hubungan Media Sosial Dengan Asupan Zat Besi Pada Remaja'. Pp. 67-72 in *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mila. 2018. *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. Lampung.
- Mujiyanto, Haryadi. (2019). 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar'. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5(1):35-159.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pujiono, A. (2021). 'Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z'. *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):1. doi: <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Rahmat. (2018). 'EFEKTIVITAS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS XI SMA EL-SHADAI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING'. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schramm W. (1977). *Big Media Little Media*. London: Sage Public-Baverly Hills.
- Setiawan, T. Y., A. Arsil, and S. Noviyanti. (2021). *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iic Sekolah Dasar*.
- Siddiqui, Shabnoor, and Tajinder Singh. (2016). 'Social Media Its Impact with Positive and Negative Aspects'. *International Journal of Computer Application Technology and Research*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Ziveria, Mira. (2017). 'Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan Di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbe'. *Kalbis Scientia Jurnal Sains Dan Teknologi*.
-